

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program Bedah Rumah adalah program kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai rumah tidak layak huni dengan bantuan berupa bahan bangunan bukan berupa uang.
- 2) Untuk mencapai tujuan, para pelaksana Program Bedah Rumah telah melaksanakan program sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang ditetapkan dalam PERWAKO Padang Nomor 46 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan bantuan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah pelaksanaan.
- 3) Hasil penilaian empat kriteria evaluasi Program Bedah Rumah yaitu
  - a. Efektifitas, dengan pencapaian indikator antara lain:
    1. Luas bangunan 45 m<sup>2</sup> atau 9 m<sup>2</sup> per anggota keluarga
    2. Lantai terbangun dari rabat beton bertekstur halus,
    3. Dinding terbangun diupayakan dari batu bata terplester bagian luar dinding terbangun dari batu bata diupayakan terplester bagian luar, atau batako terpasang rapi tanpa plester, atau papan kelas II pakai alur serta lidah penyambung, atau triplek GRC tebal minimal 6 mm dan, 4) Atap dari bahan seng gelombang atau asbes gelombang.

Program ini mencapai nilai efektifitas 92,9%.

- b. Efisiensi dengan pencapaian indikator:
  1. Pelaksana Program Bedah Rumah telah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan mekanisme bantuan sesuai dengan PERWAKO Padang Nomor 46 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan bantuan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah
  2. Pemberian bantuan yang diberikan telah sesuai dengan tujuan kebutuhan rumah yang akan dibedah yaitu telah 100% bahan yang diberikan telah sampai ketangan penerima Program Bedah Rumah.

Nilai efisiensi yang diperoleh yaitu telah mencapai 81,5%

c. Kecukupan dengan pencapaian indikator:

1. Pembangunan rumah yang sesuai dengan harapan
2. Keadaan bahan bangunan yang diberikan

Nilai kecukupan yang diperoleh yaitu sebesar 58,1%

d. Responsivitas dengan pencapaian indikator:

1. Dari hasil kuesioner kepada masyarakat penerima bantuan Program Bedah Rumah di Kota Padang sebagian besar menjawab cukup puas terhadap Program Bedah Rumah
2. Selanjutnya untuk manfaat yang dirasakan, setengah dari seluruh jumlah responden mengatakan bahwa program ini cukup bermanfaat untuk dilakukan

Nilai yang diperoleh untuk responsivitas yaitu 64,9%

e. Ketepatan dengan pencapaian indikator:

Sasaran Program Bedah Rumah adalah MBR (masyarakat berpenghasilan rendah) yang mempunyai rumah tidak layak huni telah tepat sasaran karena diketahui bahwa sebagian besar masyarakat penerima bantuan mempunyai penghasilan dibawah upah minimum Sumatera barat sebesar Rp 1615.000,- dan hanya 1 orang responden yang mempunyai penghasilan diatas Rp.1.980.000,- (tetapan berpenghasilan rendah menurut MDGs). Nilai yang diperoleh untuk ketepatan yaitu 96,8%.

4. Terdapat kendala pada pelaksanaan Program Bedah Rumah yaitu:

- a. Kurang bahan bangunan / dana masyarakat terbatas untuk memenuhi kekurangan bahan sebanyak 56 % responden
- b. Kurang dana untuk upah tukang sebanyak 19% responden
- c. Kurang informasi mengenai kegiatan yang harus dikerjakan sebanyak 2% responden
- d. Bahan dengan kualitas rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan rumah sebanyak 26% responden
- e. Bahan tidak sesuai nominal sebanyak 5% responden

5. Dari penelitian yang dilakukan kepada penerima Program Bedah Rumah, ditemukan sebesar 81% responden menjawab bahwa terdapat kendala dalam

pelaksanaan Program Bedah Rumah dan hanya sebesar 19% yang menjawab tidak ada masalah terhadap pelaksanaan Program Bedah Rumah.

6. Hasil analisis efektifitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas dan ketepatan mendapatkan nilai yang bervariasi. Nilai yang paling tinggi yaitu pada kriteria ketepatan sasaran Program Bedah Rumah kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang hampir mencapai 100%, selanjutnya disusul oleh nilai efektifitas. Kemudian nilai efisiensi para pelaksana Program Bedah Rumah yang sesuai dengan Perwako No 46 Tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan bantuan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Penilaian keempat tertinggi yaitu nilai responsivitas penerima bantuan Program Bedah Rumah. Terakhir penilaian yang paling rendah yaitu nilai kecukupan yang dirasakan oleh penerima Program Bedah Rumah
7. Belum dicapainya nilai 100% dalam setiap analisis efektifitas, efisien, kecukupan, responsivitas dan ketepatan umumnya disebabkan oleh masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaan Program Bedah Rumah pada tabel 31.

